

BAB II
GAMBARAN UMUM
PROGRAM “COCA-COLA FOREST”

2.1 Latar Belakang dan Tujuan

2.1.1 Latar Belakang

Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java dirintis oleh dua orang pengusaha yaitu Bapak Partogius Hutabarat dan bapak Mujiganto. Nama yang dipilih adalah PT Pan Java Bottling Company, resmi didirikan pada tanggal 1 November 1974 diatas lahan seluas 8,5 hadan mulai beroperasi pada tanggal 5 Desember 1976. Pada bulan April 1992 PT. Pan Java Bottling Company bergabung dengan Coca-Cola Amatil Limited Australia , sehingga sejak itu berubah namanya menjadi Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. Perusahaan ini memiliki visi misi antara lain

Visi : Menjadi perusahaan produsen minuman terbaik di Asia Tenggara.

Misi : Memberikan kesegaran kepada pelanggan dan konsumen kita dengan rasa bangga dan semangat sepanjang hari, setiap hari.

Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java mempunyai aspek yang harus dijunjung tinggi perusahaan yaitu aspek sosial. Aspek sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang dilakukan bagi masyarakat sekitar. Setiap tahun Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java melaksanakan program bantuan kemasyarakatan kepada masyarakat setempat.

Kegiatan tanggung jawab sosial berdasarkan UU No.40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java memiliki tanggung jawab berbagai program sosial dan lingkungan di area *zone-1* yaitu area yang berjarak 1,5KM dari perusahaan yang mencakup 4 desa dan 1 Kelurahan antara lain: Desa Lemah Ireng, Desa Randugunting, Desa Jatijajar, Desa Samban dan Kelurahan Harjosari.

Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java dalam melaksanakan Program *Corporate Social Responsibility "Coca-Cola Forest"* termasuk dalam kegiatan *Community Relations* yang dilakukan oleh *Public Affair and Communication* Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. Program "*Coca-Cola Forest*" merupakan sebuah pendirian hutan sebagai bentuk kepedulian perusahaan guna mencegah bencana alam yang menerpa sekitar pabrik beroperasi, ini dilakukan sebagai bentuk komitmen Coca-Cola Amatil Indonesia dalam mendukung upaya pengelolaan lingkungan untuk mendukung konservasi air dan pengembangan masyarakat di di dalam dan sekitar pabrik. Program ini dilakukan dalam berbagai bidang kegiatan yang mendukung keberlangsungan hidup perusahaan secara jangka panjang dalam mendukung *Community Zone- 1* . Dengan adanya program "*Coca-Cola Forest*" masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan lahan milik Coca-Cola.

Program "*Coca-Cola Forest*" ini memiliki 4 program utama yaitu Penanaman dan pembibitan pohon yang nanti hasil bibit nya akan di manfaatkan ataupun dibagikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan membantu pembiayaan infra struktur sekolah di sekitar pabrik beroperasi, pembuatan pupuk

organik dengan cara memanfaatkan limbah produksi *Freshtea* berupa ampas teh untuk diolah menjadi pupuk organik, Minapadi yakni meningkatkan efisiensi lahan dengan memanfaatkan genangan air sawah sebagai tempat budidaya ikan air tawar melalui teknik minapadi dan pengembangan masyarakat yaitu Edukasi lingkungan dan Pelatihan daur ulang untuk mewujudkan area zone-1 menjadi “Desa Mandiri dan Lestari”. Program *Corporate Social Responsibility* “*Coca-Cola Forest*” yang dilakukan oleh *Community Zona 1* direncanakan dalam satu periodik dan bentuk pelaksanaannya diharapkan dapat melibatkan masyarakat yang berada di sekitar pabrik.



Gambar 1 & 2 . Anak-anak SD belajar cara penanaman pohon dengan Dinas

Kehutanan Jawa Tengah



Gambar 2. Ibu-Ibu PKK belajar cara penanaman secara teknik vertikultur



Gambar 3. Anak-anak Karang Taruna belajar cara bercocok tanam secara semi hidroponik.



Gambar 4. Foto bersama dengan ibu PKK pada saat kegiatan “Coca-Cola Forest”



Gambar 5. Hasil bibit dari penanaman pohon yang akan dimanfaatkan dan dibagikan *Community Zone-1*

Demi terciptanya kemajuan perusahaan perlu adanya dukungan dari segenap karyawan, adapun sifat sifat positif yang harus dijunjung tinggi perusahaan, antara lain:

1. Integritas

Dengan menghargai perbedaan individu, bersikap adil, memperlakukan orang lain sebagai mana perusahaan diperlakukan.

2. Kejujuran

Sikap jujur merupakan dasar dalam membangun kepercayaan dan hubungan kerja jangka panjang.

3. Kerja Sama Kelompok

Bekerja sama dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama harus dilakukan karena perusahaan sadar bahwa ada berbagai perbedaan dari setiap individu.

4. Fokus Pada Pelanggan

Selalu mencoba untuk memahami kebutuhan pelanggan, mencari win-win solution dan meningkatkan pelayanan pada konsumen dan pelanggan.

5. Belajar setiap hari

Dengan belajar setiap hari maka perusahaan akan terus tumbuh dan mampu menghadapi setiap tantangan.

5. Keunggulan Dalam Tindakan/Pelaksanaan

Dengan memiliki disiplin diri, tekad penuh dan hasrat yang tinggi pada pekerjaan, perusahaan dapat menerapkan pengetauannya untuk mencapai perbaikan proses dengan pengendalian mutu.

2.1.2 Tujuan

1. Mewujudkan itikad perusahaan untuk menjadi “tetangga” yang baik dan bertanggung jawab serta menjaga silaturahmi dengan komunitas sekitar.
2. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat, turut ambil bagian dalam mendorong kemajuan untuk meningkatkan taraf perekonomian.
4. Mendukung keterlibatan warga dalam komunitasnya melalui program bersama.
5. Meningkatkan cadangan air jangka panjang, dengan cara menumbuhkan 50.000 bibit pohon per tahunnya, untuk ditanam di daerah tangkapan air sekitar Jawa Tengah

Pelaksanaan program ini, bukan hanya perusahaan saja yang terlibat didalamnya, tetapi juga melibatkan masyarakat didalamnya, Masing-masing pihak memiliki tanggung jawab sosial perusahaan sendiri.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* “*Coca-Cola Forest*” terdiri dari kegiatan Penanaman Pohon dan Pembibitan dilakukan oleh semua masyarakat yang berada di area zone-1 yang ingin berpartisipasi terutama para pelajar akan diajarkan pembelajaran cara penanaman pohon dan hasil bibitnya akan di bagikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan di manfaatkan untuk membantu pembiayaan infrastruktur sekolah yang ada di sekitar pabrik, pembuatan pupuk organik dilakukan oleh pelajar, Minapadi hanya dilakukan oleh pengurus dari pihak tani yang mengelola lahan di belakang pabrik, dan Edukasi lingkungan dan Pelatihan daur ulang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi bagian *Community Zona 1* seperti karang taruna dan ibu PKK sehingga hasil yang diharapkan untuk mewujudkan “Desa Mandiri Lestari”.

2.3 Strategi Pencapaian

- Agenda *schedule* sesuai dengan program yang dilaksanakan.
- Partisipan sesuai dengan yang dikendaki.
- Materi yang di berikan bisa diterima menjadi ilmu yang bermanfaat.
- Pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi lingkungan dan pelatihan daur ulang bisa meningkatkan taraf perekonomian dan mewujudkan desa di area zona 1 menjadi “Desa Mandiri Lestari.

2.4 Kordinasi Pelaksanaan Kegiatan dan Penyebaran Informasi

Kordinasi yang dilakukan oleh *Public Affair and Communication* Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java meliputi *Community Zone-1*, perangkat desa dan penyebaran informasi yang dilakukan oleh *Public Affair and Communication* melalui sosialisasi dengan datang langsung ke balai desa untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program yang dibuat dengan kesepakatan awal adapun cara lain dengan menggunakan teknologi komunikasi misalnya melalui telepon yang dilakukan *Public Affair and Communication* dengan pihak terkait.

2.5 Konsep Pelaksanaan dan Pelaksanaan Kegiatan

PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan program “*Coca-Cola Forest*” untuk memberikan kesadaran terhadap *Community Zone- 1* mengenai pentingnya mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh *Public Affair and Communication* untuk meningkatkan perekemonian masyarakat yang berada di sekitar pabrik.

2.5.1 Pelaksanaan Kegiatan

Program *Coca-Cola Forest* yang dilakukan oleh Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java diresmikan pada 8 maret 2017. Program ini ditunjukkan kepada semua masyarakat yang menjadi bagian *Community Zone- 1*



Gambar 6. Foto bersama dengan Director and Manager

Coca-Cola Amatil Indonesia

Pelaksanaan Program *Coca-Cola Forest* dilakukan oleh *Public Affair and Communication* Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java yaitu :

1. Program ini dilakukan atas kesepakatan awal sosialisasi program zone-1 yang dilaksanakan dalam satu periodik sesuai dengan keinginan dan kebutuhan *community zone-1*.
2. Tempat dan waktu pelaksanaan dilaksanakan di Lahan belakang pabrik. Program ini disampaikan melalui 2 tahap yaitu *in class training* dan praktik secara langsung di lapangan agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Jawa Tengah dan komunitas harapan terkait untuk menyampaikan materi dan mengajarkan secara langsung kepada masyarakat sehingga ada pengawasan dari pihak terkait.

Berikut adalah kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain :

No	Tanggal	Nama Kegiatan
1.	29 Desember 2016	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Seluruh <i>Community Zone-1</i>)
2.	14 Februari 2017	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Anak-anak SDN Samban 2)
3.	17 Februari 2017	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Anak-anak SDN Jatijajar 2)
4.	20 Februari 2017	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Anak-anak SDN Jatijajar 2)
5.	21 Februari 2017	Edukasi Lingkungan dan Pelatihan Daur Ulang (Karang taruna dan Ibu PKK)

6.	24 Februari 2017	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Anak-anak SDN Harjosari 1)
7.	27 Februari 2017	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Anak-anak SDN Canisius)
8.	2 Maret 2017	Pihak Tani belajar mengenai teknik pertanian (Minapadi dan verticultur)
9.	8 Maret 2017	Peresmian <i>Coca-Cola Forest</i> yang dihadiri Group Managing Director Ibu Alison Watkins, President Director Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java Kadir Gunduz, Kepala Dinas Lingkungan Hidup
10.	29 Maret 2017	Penyerahan bantuan bibit sengon dan buah sirsak dari Dinas Sosial
11.	10 April 2017	Belajar Pembuatan Bibit dan Pembuatan Pupuk Organik (Anak-anak SDN 2 Lemah Ireng)

12.	20 April 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Jawa Tengah
13.	21 April 2017	Edukasi Lingkungan dan Pelatihan Daur Ulang (Karang Taruna dan Ibu PKK)
14.	21 April 2017	Program penanaman menghasilkan panen brokoli dan dibagikan kepada masyarakat yang ada di area zona 1
15.	26 April 2017	Program penanaman menghasilkan panen bayem dan dibagikan kepada masyarakat yang ada di area zona 1
16.	10 Mei 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Budaya Pariwisata Jawa Tengah
17.	12 Mei 2017	Panen Padi di lahan Coca-Cola
18.	2 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Budaya Pariwisata Solo

19.	8 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada pihak Goa Kreo
20.	9 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada pihak Rawa Pening
21.	14 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kebumen
22.	15 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Purwokerto
23.	19 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kudus
24.	20 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Madiun
25.	21 Juni 2017	Penyerahan Bibit kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta
26.	7 Juli 2017	Pihak Tani belajar mengenai teknik pertanian (Minapadi dan verticultur)
27.	18 Juli 2017	Edukasi Lingkungan dan Pelatihan Daur Ulang

Manfaat dilaksanakan kegiatan “Coca-Cola Forest” antara lain :

1. Menumbuhkan semangat para pelajar untuk belajar mengenai cara pembuatan dan penanaman bibit yang benar.
2. Membantu pembiayaan infrastruktur sekolah yang ada di area zone-1
3. Memberi pengetahuan kepada para pelajar untuk memanfaatkan limbah produksi *Freshtea* berupa ampas teh untuk diolah menjadi pupuk organik.
4. Memotivasi Ibu PKK untuk hadir mengikuti kegiatan edukasi lingkungan dan pelatihan daur ulang karena kegiatan ini merupakan pembelajaran kepada ibu PKK untuk memaksimalkan barang bekas menjadi uang sehingga dari kegiatan ini untuk meningkatkan perekonomian dan hasil yang diharapkan dapat mewujudkan “Desa Mandiri Lestari”.
5. Memotivasi *Community Zone- 1* untuk berkumpul dalam menjalin kekeluargaan untuk mempererat tali persaudaraaan sehingga menambah jaringan yang luas.

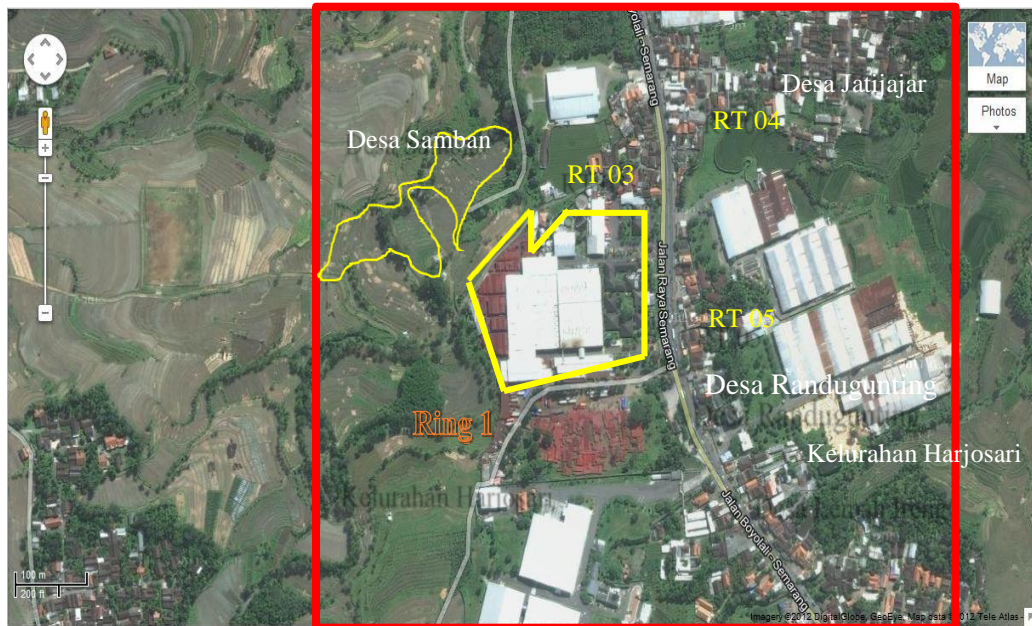
2.6 Konsep Evaluasi

Pelaksanaan eksekusi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan kesepakatan awal dengan masyarakat yang berada di area zone-1 melalui sosialisasi. *Public Affair and Communication* melalui program “Coca-Cola Forest” selalu monitoring dan melakukan observasi dari semua kegiatan yang dilakukan.

2.7 Gambaran Tentang Wilayah Zone-1

2.7.1 Wilayah Geografi

Peta *Community Zone-1*



Sumber : *Presentation Public Affair and Communication Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java.*

Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada 110°14'54,75 sampai dengan 110°29'3'' Bujur Timur 7°3'57 sampai dengan 7°30' Lintang selatan. Keempat kordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 950,21 KM^2 . Wilayahnya sebagian besar merupakan daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Semarang seluruhnya kurang lebih 950,21 KM^2 dan Suhu Udara rata-rata di Kabupaten Semarang ini bisa dikatakan relatif sejuk. Hal ini memungkinkan karena jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dan permukaan laut. Kabupaten Semarang ini berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 1.450.

KECAMATAN BAWEN

Kondisi Geografis berdasarkan pekerjaan

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Rasio Pekerja Terhadap Penduduk	Pekerja di 4 sektor yang dominan (persen)				
Kecamatan Bawen			Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya
Lemah Ireng	7.816	57,50%	25,70%	47,42%	7,41%	5,03%	14,44%
Harjosari	8.944	57,09%	12,71%	55,12%	12,22%	9,14%	10,81%
Samban	3.977	58,33%	16,44%	50,26%	8,88%	11,99%	12,43%

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada di area zone-1 yang terdiri dari Desa Lemah Ireng jumlah penduduknya sejumlah 7.816 orang, Kelurahan Harjosari sejumlah 8.944 orang dan Desa Samban sejumlah 3.977 orang. Mayoritas penduduk yang bekerja di area zona 1, menurut data statistik menunjukkan bahwa semua jumlah penduduk bekerja di sektor industri dan persentase terbesar sejumlah (55,12%) Hal ini membuktikan bahwa penduduk Kelurahan Harjosari mempunyai peluang bekerja di perusahaan Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java.

Kondisi Geografis berdasarkan Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan				
Kecamatan Bawen	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Lemah Ireng	3.872	3.944	7.816	98
Harjosari	4.497	5.109	9.606	88
Samban	1.929	2.048	3.977	94

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Kondisi geografis masyarakat yang ada di Kecamatan Bawen berdasarkan jenis kelamin yang berada di Desa Lemah Ireng yang berjenis kelamin laki laki sejumlah 3.872, yang berjenis kelamin laki laki di Kelurahan Harjosari sejumlah 4.497 orang dan yang berjenis kelamin laki laki di Desa Samban sejumlah 1.929 orang dan yang berjenis perempuan yang berada di Desa Lemah Ireng sejumlah 3.944 orang, yang berjenis perempuan di Kelurahan Harjosari sejumlah 5.109 orang dan yang berjenis kelamin perempuan di Desa Samban sejumlah 2.048 orang .

Melalui data yang peneliti dapatkan bahwa jumlah penduduk yang berada di area zone-1 persentase terbesar sejumlah (96%) yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu Kelurahan Harjosari . Dari data tersebut bahwa masyarakat yang berada di Kelurahan Harjosari penduduknya lebih banyak dibandingkan Desa Lemah Ireng dan Desa Samban.

Kondisi Geografis berdasarkan Pendidikan

Desa/Kelurahan	Tamat SD		Tamat SLTP		Tamat SLTA		Tamat SMK		Tamat DIII/Akademik		Tamat DIV/S1		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kecamatan Bawen														
Lemah Ireng	1.157	1.170	851	909	601	505	15	8	21	24	17	22	2.662	2.638
Harjosari	938	1.067	860	936	1.200	1.532	94	77	56	67	81	56	3.229	3.735
Samban	543	539	414	488	323	352	23	18	11	29	25	13	1.339	1.439

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan yang berada di area zone-1, mayoritas masyarakatnya terdiri dari Desa Lemah Ireng, Desa Samban dan Kelurahan Harjosari tingkat pendidikannya sangat bervariasi hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berdasarkan tingkat pendidikannya ada yang tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat SMK, tamat di Perguruan tinggi D3 maupun Sarjana.

Data ini menunjukkan bahwa masyarakat yang sangat tinggi untuk lulusan dari tamat sd yaitu Desa Lemah Ireng dan mayoritas masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan untuk tamat SD,SLTA,SMK dan perguruan tinggi yaitu berada di Kelurahan Harjosari.

KECAMATAN BERGAS

Kondisi Geografis berdasarkan Pekerjaan

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Rasio Pekerja Terhadap Penduduk	Pekerja di 4 sektor yang dominan (persen)				
Kecamatan Bergas			Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya
Randugunting	4.315	73,56%	0,91%	77,35%	7,62%	9,39%	4,60%
Jatijajar	5.069	64,08%	10,31%	47,75%	9,54%	15,21%	17,24%

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Tabel diatas menunjukkan bahwa data berdasarkan pekerjaan yang berada di Kecamatan Bergas yang terdiri dari Desa Randugunting sejumlah 4.315 orang dan Desa Jatijajar sejumlah 5.069 orang . Mayoritas masyarakat dari Desa Randugunting bekerja di sektor Industri terbukti dari persentase sebesar (77,35%) masyarakat dominan bekerja di sektor tersebut dan terdapat persentase terendah (4,60%) masyarakat bekerja lainnya diluar bidang pertanian, industri, perdagangan dan jasa.

Kondisi Geografis berdasarkan Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Kecamatan Bergas				
Randugunting	1.386	2.929	43%	47
Jatijajar	2.117	2.952	50%	72

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Data yang menunjukkan diatas terdiri dari masyarakat Desa Randugunting yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 1.386 orang dan yang berjenis laki-laki di Desa Jatijajar sejumlah 2.117 orang dan masyarakat berdasarkan jenis kelamin perempuan yang berada di Desa Randugunting 2.929 orang dan yang berjenis kelamin perempuan di Desa Jatijajar sejumlah 2.952 orang.

Mayoritas masyarakat yang berada di area zone- 1 memiliki persentase sebesar (50%) yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berada di Desa Jatijajar hal ini terbukti jumlah penduduknya lebih banyak dibandingkan Desa Randugunting.

Kondisi Geografis berdasarkan Tingkat Pendidikan

Desa/Kelurahan	Tamat SD		Tamat SLTP		Tamat SLTA		Tamat SMK		Tamat DIII/Akademik		Tamat DIV/S1		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kecamatan Bawen														
Randugunting	210	275	228	562	434	1.372	87	326	27	33	47	36	1.033	2.604
Jatijajar	586	707	507	791	303	630	71	72	8	10	11	16	1.486	2.226

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang)

Jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Bergas berdasarkan tingkat pendidikannya, masyarakat dalam menempuh pendidikannya sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang terdiri dari Desa Randugunting dan Desa Jatijajar ada yang tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat SMK, tamat di perguruan tinggi yaitu Diploma III/IV/ dan Sarjana. Berdasarkan data diatas yang peneliti dapatkan bahwa Desa Randugunting merupakan masyarakat yang memiliki jumlah terbesar penduduknya yang menyelesaikan pendidikan SD,SLTP,SMK bahkan perguruan tinggi.